

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kota Bandung merupakan kota metropolitan yang terbesar di Jawa Barat dan dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya memiliki pemandangan yang sangat indah. Hal tersebut menyebabkan Kota Bandung sangat cocok dijadikan sebagai kawasan wisata baik wisata kuliner, edukasi, maupun wisata alam. Aktivitas wisata di Kota Bandung berdampak pada peningkatan pembangunan fasilitas dan sarana rekreasi pendukung pada sektor pariwisata, yang kemudian hal tersebut mendorong terjadinya perkembangan fasilitas hiburan baru. Kegiatan pariwisata telah menjadi sektor utama di Kota Bandung sejak tahun 1920. Kota Bandung memiliki lokasi yang strategis dan menyenangkan bagi wisatawan luar kota untuk berkunjung dan menghabiskan waktu liburannya, hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi yang besar dalam pengembangan produk wisata di Kota Bandung.

Suatu kota atau daerah akan bergatung kepada wilayah di sekitarnya. Selain sebagai destinasi wisata, ketergantungan juga terjadi dalam aspek penyediaan pangan dan pelestarian flora dan fauna di Kota Bandung. Aspek tersebut didukung dengan terdapatnya area pertanian dan hutan dengan tumbuhan yang bermacam-macam di beberapa wilayah Kota Bandung, hal ini dikarenakan lokasi Kota Bandung yang memiliki titik tertinggi di bagian utara dengan ketinggian 1.050 mdpl sehingga memiliki iklim yang mendukung pertumbuhan banyak jenis tanaman.

Pertumbuhan penduduk yang berkembang pesat menyebabkan terjadinya peralihan tata guna lahan pertanian. Hal ini kerap terjadi di kawasan suburban disebabkan oleh tingginya kegiatan pembangunan pada wilayah tersebut, sehingga wilayah pertanian pada kawasan tersebut menjadi korban dari kegiatan pembangunan yang terjadi. Dengan berkurangnya wilayah pertanian di suatu kawasan, secara tidak langsung

bedampak pada ketersediaan pangan yang akan terus menurun, sehingga menyebabkan kawasan tersebut mengalami persoalan ketahanan pangan. Selain itu, kebanyakan masyarakat hanya mampu memanfaatkan kekayaan hayati tanpa memikirkan keberlanjutan dan kelestarian ekosistemnya, sehingga semakin lama kekayaan hayati yang ada semakin rusak dan jumlahnya semakin menurun dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam melestarikan keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar, terutama di Indonesia. Terdapat banyak jenis spesies yang belum dikenal, belum teridentifikasi, bahkan banyak spesies yang terancam punah akibat ulah manusia. Upaya awal yang dapat dilakukan yaitu inventarisasi, identifikasi dan konservasi spesies yang ada.

Mengingat padatnya aktivitas di Kota Bandung dan kebutuhan akan taman rekreasi semakin meningkat serta minimnya pengetahuan, maka diperlukan fasilitas sarana rekreasi sekaligus sebagai sarana edukasi yang dapat menunjang kebutuhan-kebutuhan tersebut. Sarana ekowisata memang sudah banyak, namun masih minim yang menyediakan edukasi serta workshop langsung mengenai manfaat dan pembudidayaan tumbuhan, pada hal ini lavender. Tanaman lavender merupakan tanaman yang kaya manfaat sekaligus memiliki bentuk yang indah, sehingga dalam masa pembudidayaan dapat menjadi elemen visual pada area lanskap. Di Kota Bandung dan sekitarnya belum terdapat taman bunga lavender, hal ini memberikan peluang baik untuk membuka kawasan wisata. Dengan adanya sarana wisata edukasi ini, maka diharapkan pengetahuan akan keanekaragaman hayati meningkat.

Kawasan wisata edukasi lavender yang dirancang memiliki beberapa zona dengan fungsi yang berbeda, namun tetap sebagai penunjang aktivitas wisata dan pendidikan nonformal. Suatu kawasan yang terintegrasi didukung pula dengan desain lanskap yang bermanfaat dan menarik, sehingga pengguna dapat menikmati keindahan alam yang ada. Menurut Gunn (1994) bahwa pengembangan dan perencanaan kawasan wisata sebagai suatu unit lanskap, pada dasarnya harus disesuaikan dengan kondisi geografis kawasan tersebut agar tidak terjadi degradasi. Oleh sebab itu, dalam menjaga dan melindungi potensi sumber daya alam ini diperlukan perencanaan yang baik pada desain kawasan dan lanskap tersebut

melalui suatu upaya penataan dan penyusunan program-program pengembangan yang tepat.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Pertumbuhan penduduk yang meningkat dan kebutuhan akan sarana yang mewadahi aktivitas semakin gencar dilakukan, berdampak pada semakin meningkatnya investor yang membangun kawasan wisata di Kota Bandung. Aktivitas wisata di Kota Bandung berdampak pada peningkatan pembangunan fasilitas dan sarana rekreasi pendukung pada sektor pariwisata, yang kemudian hal tersebut mendorong terjadinya perkembangan fasilitas hiburan baru. Pendapatan dari sektor wisata, merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah yang sangat penting, sampai akhir tahun 2013 menunjukkan kontribusi industri pariwisata sebesar 70% untuk Kota Bandung. Maka dari itu apabila sarana rekreasi dikembangkan dengan baik akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah. Hal tersebut diperoleh dari data Dinas Budaya dan Pariwisata bahwa terdapat peningkatan jumlah wisatawan dalam data kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Bandung. Diperoleh dari data wisatawan yang datang ke Kota Bandung memiliki kenaikan yang signifikan setiap tahunnya dan menurut observasi, wisatawan mengungkapkan daya tarik dalam sektor wisata di Kota Bandung semakin baik dan memberikan makna dan pengalaman yang mendalam bagi wisatawan. Hal tersebut pada akhirnya memberikan pengalaman-pengalaman yang menarik dan mendorong wisatawan untuk mengunjungi Kota Bandung untuk selanjutnya. **Tabel 1.1** Rekapitulasi wisatawan ke Kota Bandung

Table 1.1 Rekapitulasi wisatawan ke Kota Bandung

NO	KETERANGAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	SATUAN
i	Jumlah Kendaraan yang masuk via gerbang tol (pasteur,Pasirkoja,Kopo,M.Toha,Buah Batu	28.686.824	30.533.812	32.587.386	33.731.385	35.002.815	32.174.348	Kendaraan
II	1. Jumlah Pengunjung Melalui gerbang Tol.	65.442.916	69.674.507	73.976.993	76.765.364	79.164.051	73.592.442	Orang
	2. Jumlah Pengunjung melalui Bandara, stasiun,terminal	7.990.407	6.388.447	6.524.071	7.073.615	7.038.837	7.603.193	Orang
	Jumlah	73.433.323	76.062.954	80.501.064	83.838.979	86.202.888	81.195.635	Orang
III	Wisatawan yang melalui pintu gerbang kedatangan							
	a. Wisman	228.449	225.585	176.855	176.432	180.143	183.932	Orang
	b. Wisnus	4.951.439	6.487.239	5.080.584	5.388.292	5.627.421	5.877.162	Orang
	Jumlah	5.179.888	6.712.824	5.257.439	5.564.724	5.807.564	6.061.094	Orang
IV	Wisatawan Menginap							
	a. Wisman	180.603	194.062	158.848	170.982	176.487	130.039	Orang
	b. Wisnus	3.024.666	3.882.010	3.354.857	3.726.447	4.242.294	3.874.453	Orang
	Jumlah Tamu Menginap	3.205.269	4.076.072	3.513.705	3.897.429	4.418.781	4.004.492	Orang
	Jumlah Tamu Tidak Menginap	1.974.619	2.636.752	1.743.734	1.667.295	1.388.783	2.056.602	Orang
	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan						2,25	Hari

Catatan : Data Sudah Disahkan oleh BPS Kota Bandung

Sumber : <https://ppid.bandung.go.id/> diakses pada Kamis, 9 Januari 2020 pukul 20:14 WIB

Berdasarkan table di atas pertumbuhan industri pariwisata di Kota Bandung sangat pesat. Pada tahun 2010 hingga tahun 2015 jumlah kawasan wisata terus bertambah. Hal itu menyebabkan kawasan wisata di Kota Bandung harus dapat mengembangkan sarana rekreasi dan aktivitas yang semakin menarik dan memiliki ciri khas agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Saat ini terdapat berbagai sarana rekreasi baru di Bandung, makan menjadi keuntungan untuk pelaku bisnis membuka dan merintis usaha sarana wisata di Kota Bandung yang kaya akan pariwisatanya.

1.2 Judul Proyek

Proyek *Botanical Garden* yang dirancang memiliki judul “*Bandung Lavender Garden*” yang terbagi menjadi 3 kelompok kata memiliki arti sebagai berikut :

- a. Kota Bandung merupakan ibu kota provinsi dan menjadi kota metropolitan terbesar di Jawa Barat. Kota Bandung terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta dan menjadi kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian Selatan. Lokasinya yang dikelilingi oleh pegunungan menjadikan bentuk morfologinya mirip sebuah mangkuk raksasa. Dilihat secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa Barat dan berada di ketinggian 768 mdpl dengan titik tertingginya berada di bagian Utara dengan ketinggian 1.050 dan titik terendahnya di bagian Selatan dengan ketinggian 675 mdpl.
- b. Lavender atau *Lavandula* adalah genus tumbuhan berbunga yang

termasuk dalam suku Lamiaceae yang terdiri atas 25-30 spesies. Lavende berasal dari wilayah Selatan Laut Tengah sampai wilayah Afrika tropis dan ke Timur sampai India. Genus ini merupakan tumbuhan menahun, tumbuhan dari jenis rumput-rumputan, semak pendek, dan semak kecil.

- c. *Garden/Taman* adalah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang); 2 tempat (yang menyenangkan dan sebagainya)

Dari ketiga pengertian judul tersebut, dapat disimpulkan bahwa “*Bandung Lavender Garden*” merupakan taman yang ditanami tumbuhan lavender di Kota Bandung dengan penerapan desain biofilik yang mencakup fungsi sarana rekreasi dalam mewadahi aktifitas hiburan dengan mengintegrasikan elemen alam.

1.3 Tema Perancangan

Arsitektur biofilik adalah Biofilik merupakan konsep yang membina hubungan positif antara manusia dan alam dengan arsitektur. Desain biofilik memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental.

Arsitektur biofilik menurut Browning, Ryan, & Clancy (2014) memiliki tiga pola desain utama yang dijabarkan kedalam 14 prinsip desain. Pada proyek ini menerapkan tujuh prinsip yang terdapat dalam *Nature In The Space Patterns* (Pola Alam Dalam Ruang).

Kemungkinan penerapan tema arsitektur biofilik dilakukan dengan pendekatan merancang kawasan dan bangunan yang saling terkoneksi dengan alam. Desain bangunan tetap memiliki keterkaitan terhadap kawasan terkait bidang pelayanan pariwisatanya sebagai kawasan yang terintegrasi dengan sistem kepariwisataan di Kota Bandung. Perencanaan bentuk-bentuk baik massa maupun kawasan yang nantinya diterapkan pada desain, dapat memberikan rasa nyaman dan bangunan utama merupakan bentang lebar yang berorientasi keluar bangunan dan terbuka sehingga area dalam bangunan terhubung langsung dengan alam sekitarnya.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- a. Menyikapi ketentuan regulasi site
- b. Penerapan tema arsitektur biofilik sebagai penyelesaian dari permasalahan adaptasi terhadap lingkungan
- c. Gubahan dan peletakan massa untuk menciptakan pola aktivitas dalam site
- d. Pengolahan pola lanskap berdasarkan pembagian zona ruang dan perencanaan jenis tanaman
- e. Merencanakan fungsi ruang rekreasi dan edukasi dengan keterkaitannya antara ruang agar menciptakan bangunan yang berfungsi secara efektif dan efisien.

1.4.2 Aspek Bangunan

- a. Memperhatikan perencanaan ruang dalam sebagai respon konsep perancangan
- b. Struktur bangunan yang kuat dengan menggunakan material ramah lingkungan
- c. Efisiensi penggunaan material bangunan

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a. Desain menyikapi potensi-potensi yang ada pada site
- b. Memperhatikan hubungan antara sirkulasi dalam bangunan dan sirkulasi luar bangunan
- c. Sirkulasi dan aksesibilitas untuk pengguna normal dan difable
- d. Memberikan pola pengolahan landscape dengan ragam *hardscape* dan *softscape*

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan dari perancangan *Bandung Lavender Garden* yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan tempat edu-rekreasi di Kota Bandung
2. Menciptakan bangunan edukasi nonformal yang fungsional dan tidak merusak lingkungan.
3. Menciptakan lingkungan dengan desain lanskap yang menunjang kegiatan edu-rekreasi
4. Melestarikan dan menghidupkan kembali pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang terkait dengan tumbuhan lavender
5. Memberikan fasilitas-fasilitas penunjang dalam satu area untuk kemudahan masyarakat
6. Membantu menciptakan sekaligus menambah lapangan kerja dan fasilitas penelitian tumbuhan lavender

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus untuk memberikan tonggak ukur baru dalam merancang kawasan edu-rekreasi dengan mengoptimalkan lanskap sebagai area edukasi di Indonesia khususnya di Kota Bandung. Mempertimbangkan fungsi ruang yang terdapat pada ruang luar bangunan untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan mempertahankan ruang terbuka hijau.

1.6 Metoda Perancangan

Cara pendekatan yang digunakan dalam penyelesaian masalah dengan pengumpulan data apartemen yang diperlukan dan realita lapangan agar dapat menciptakan keselarasan antara ide dengan realita yang ada. Data diperoleh dari:

- a. Studi literatur

Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan

apartemen dan buku panduan sesuai tema.

b. Studi banding

Tahap ini dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami pada proyek sejenis dan tema sejenis untuk mendapatkan gambaran terkait desain arsitektural, struktur, dan fungsi dimana hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam proses mendesain menuju perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan.

c. Studi Kelayakan

Perencanaan sasaran dan kapasitas pengunjung proyek serta kegiatan rutin untuk dijadikan acuan dalam perencanaan ruang.

d. Wawancara

Melakukan pertanyaan dengan pihak-pihak yang berkompeten/ pihak terkait untuk mendapatkan masukan yang berguna di dalam proses perancangan.

e. Survey Lokasi

Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data-data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi tertentu, sehingga dapat dianalisis kendala dan potensinya.

f. Pengolahan dan penyusunan data

Data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian diolah dan diproses guna mendapatkan pedoman dalam perencanaan dalam pengerjaan apartemen.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi 5 bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, tujuan, serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini.

BAB II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini menguraikan tentang pengertian, fungsi, dan tujuan pembangunan apartement, studi literatur, serta studi banding mengenai bangunan apartement khususnya yang memiliki klasifikasi bintang empat.

BAB III. PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK

Bab ini membahas mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan), analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, view ke luar dan ke dalam tapak, vegetasi, sirkulasi), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek apartement bintang empat berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan dan elaborasinya pada bangunan yang akan dirancang terhadap tema yang diambil.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan bangunan yang sudah dikembangkan dari hasil analisis dan konsep sebelumnya, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.